

# Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*) Mata Kuliah Bahasa Inggris Terhadap Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Fahimah Saifuddin<sup>1</sup>, Lalu Dwi Satria Ardiansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Seni Drama Tari dan Musik, Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Mataram, Indonesia  
[fahimahsaifuddin2@gmail.com](mailto:fahimahsaifuddin2@gmail.com)<sup>1</sup>, [laludwisatriardiansyah@gmail.com](mailto:laludwisatriardiansyah@gmail.com)<sup>2</sup>

Keywords: Bahasa Inggris, Kekurangan (*Lack*), Keinginan (*Wants*), Kebutuhan (*Need*).

Abstract: The purpose of the study was to analyze the English needs of the Information Systems Study Program students at Nahdlatul Ulama University, West Nusa Tenggara, to design an English syllabus for Specific Purposes (ESP) in English for the Information Systems study program at Nahdlatul Ulama University, West Nusa Tenggara. The method applied in this research was descriptive qualitative method. In collecting data, the researcher carried out two stages the interview and questionnaire stage. The data was then analyzed by using Need Analysis to determine the target analysis, to analyze the students' needs in learning English. The result of the research is that there are several factors that lead to weak speaking skills, including a lack of English vocabulary, much focus on grammar, which makes them not confident in speaking English. The method to be applied in the classroom is the discussion and memorization method, such a memorizing vocabulary. Thus, it can be concluded that there are several needs of students in learning English, some of which are for presentation purposes and the needs of the world of work after they graduate.

## 1 PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan baik dalam aspek keterampilan, sikap, maupun mutu dapat dilakukan dengan berbagai cara. Peningkatan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk mengembangkan kecakapan peserta didik melalui seperangkat kompetensi. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Firaina et al., 2020).

Pendidikan dengan bahasa merupakan dua hal yang berkaitan erat. Kedua hal tersebut memiliki peranan penting untuk masyarakat. Kita membutuhkan bahasa untuk menyampaikan pendidikan (Chairina, 2019). Salah satu bahasa yang dibutuhkan pada era sekarang adalah bahasa Inggris yang menjadi mata kuliah wajib baik di sekolah maupun perguruan tinggi.

Bahasa Inggris merupakan mata kuliah umum yang dikategorikan wajib di setiap perguruan tinggi di Indonesia karena bahasa Inggris merupakan kebutuhan utama untuk menunjang pendidikan maupun karir seseorang. Bahasa Inggris tidak hanya dibutuhkan oleh mahasiswa bahasa Inggris namun juga mahasiswa non-bahasa Inggris.

Sistem Informasi adalah salah satu program studi yang ada di Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. Program studi ini juga tidak terlepas dari mata kuliah umum, salah satunya Bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan selama dua semester yaitu semester satu dan dua. Selama perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk mempelajari Bahasa Inggris sesuai tuntutan kurikulum. Namun Bahasa Inggris yang dipelajari oleh mahasiswa Bahasa Inggris dan Non-Bahasa Inggris berbeda. Bahasa Inggris yang dipelajari mahasiswa Bahasa Inggris lebih mendalam dibandingkan dengan Non-Bahasa

Inggris yang mempelajari Bahasa Inggris sesuai dengan bidang ilmu mereka.

Dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk non-Bahasa Inggris dikenal istilah English for Specific Purposes (ESP). ESP merupakan pendekatan dalam pengajaran Bahasa Inggris. Mata kuliah ESP seharusnya memberikan manfaat untuk mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahannya sehingga mereka langsung mempraktikkan sesuai bidangnya masing-masing, mahasiswa juga dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ciri utama English for Specific Purposes (ESP) adalah dari segi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan mahasiswa mempelajari Bahasa Inggris itu sendiri. Pengajaran Bahasa Inggris di Program Studi Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama belum sepenuhnya menggunakan pendekatan ESP. Mata kuliah yang diberikan masih berupa pengajaran Bahasa Inggris (*General English*). Oleh karena itu banyak mahasiswa yang menganggap bahwa mata kuliah Bahasa Inggris hanya sebagai pelengkap mata kuliah yang lain. Hal tersebut membuat mahasiswa tidak sepenuhnya fokus mempelajari Bahasa Inggris.

English for Specific Purposes (ESP) merupakan disiplin ilmu yang sangat luas yang digunakan oleh seluruh Negara di dunia (Lamri, 2016). Peserta didik merupakan subjek utama yang harus dianalisis kebutuhan belajarnya karena mereka memiliki sikap, minat, dan kebutuhan yang berbeda sehingga pendidik perlu menganalisis kebutuhan mereka (Eddine Lamri Faiza Bouabdallah-Heddami Abdelkader Bensafa, 2016)

ESP (English for Specific Purposes) adalah salah satu langkah untuk mempersiapkan peserta didik menggunakan Bahasa Inggris di lingkungan akademik, profesional, dan tempat kerja sehingga sesuai dengan target Bahasa Inggrisnya (Aniqoh, 2018).

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar begitu juga dengan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui metode dan media pengajaran yang tepat yang terintegrasi di kelas, dosen dapat memberikan atmosfer pembelajaran yang sesuai bagi mahasiswa ESP berdasarkan kebutuhan peserta didik (Aflah et al., 2018).

Sesuai dengan tujuan pengajaran ESP, seorang dosen harus mempersiapkan silabus maupun bahan ajar dengan mempertimbangkan kebutuhan pelajar sesuai dengan mereka target mereka. Menegaskan bahwa istilah 'kebutuhan', secara umum, didefinisikan sebagai perbedaan antara realita suatu kelompok atau situasi dengan pertanyaan tertentu yang mampu menjawab keinginan mahasiswa (Lamri, 2016). Dalam hal ini, kebutuhan mahasiswa yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan silabus dan bahan ajar. Tujuan analisis dan identifikasi kebutuhan ini mampu menjawab pertanyaan siapa, apa, kapan, dan di mana. Siapa target yang membutuhkan Bahasa Inggris, apa yang perlu diajarkan, dan konteks atau pelatihan (kapan dan dimana pengajaran ESP perlu dilakukan).

Analisis kebutuhan merupakan istilah dalam pengajaran bahasa Inggris yang berarti mengkaji apa yang telah diketahui oleh pelajar dan apa yang perlu mereka ketahui serta memastikan bahwa pembelajaran bahasa akan berisi hal-hal yang relevan dengan pelajarnya (Sari, 2019).

Beberapa tujuan analisis kebutuhan adalah untuk mengetahui keterampilan bahasa apa yang diperlukan seorang pembelajar dalam melakukan suatu kegiatan, membantu dalam menentukan apakah sebuah program telah memenuhi kebutuhan pembelajarnya, menentukan pembelajar mana yang membutuhkan latihan tambahan di suatu keterampilan, mengidentifikasi perubahan tujuan, mengidentifikasi gap antara hal yang pembelajar telah kuasai dan apa yang mereka perlu kuasai, mengidentifikasi permasalahan yang mungkin dialami pembelajar (Yulientinah et al., 2020).

Ada 3 hal yang perlu dianalisis lebih lanjut dari analisis kebutuhan (Siti Mahripah, S.Pd., M.App.Ling Suciati et al., 2016) antara lain:

**Kekurangan (*Lack*):** Sebelum memulai pembelajaran ESP, dosen tentunya harus mengetahui terlebih dahulu kelemahan atau kekurangan yang dimiliki mahasiswa sehingga dosen akan lebih mudah menganalisis apa kebutuhan dan tujuan mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris.

**Keinginan (*want*):** Setelah mengetahui kebutuhan dan kelemahan mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris, Dosen juga harus

mengetahui keinginan dan harapan mahasiswa yaitu apa yang ingin mereka peroleh dalam mempelajari Bahasa Inggris.

**Kebutuhan (Necessity):** Kebutuhan bisa juga disebut sebagai target pembelajaran yaitu mengetahui kebutuhan mahasiswa dengan tujuan dapat mencapai target mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris sehingga ESP berjalan secara efektif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, untuk merancang silabus bahasa Inggris for Specific Purposes (ESP) dalam bahasa Inggris untuk program studi Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama, Nusa Tenggara Barat.

## 2 METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan dua tahap yaitu tahap wawancara dan kuesioner. Kuesioner dapat dianggap sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data dari responden mengenai kebutuhan pembelajaran ESP (Febriyanti, 2018). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis Kebutuhan (*Need Analysis*) untuk mengetahui menganalisis target, menganalisis kebutuhan mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 (tiga) dan 5 (lima) Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. Responden dari penelitian ini sejumlah 60 mahasiswa Sistem Informasi semester 3 dan 5, selain itu ada 3 dosen Bahasa Inggris, dan 2 orang dosen Sistem Informasi. Pengumpulan data juga dilakukan dari beberapa sumber seperti mahasiswa Sistem Informasi, dosen Bahasa Inggris, staf, dan pakar English for Specific Purposes (ESP). Hal tersebut bertujuan untuk memberikan perspektif yang berbeda, sehingga mendukung peneliti untuk menganalisis sesuatu dari berbagai sudut pandang.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner yang terfokus pada informasi target, kebutuhan Bahasa Inggris mahasiswa

yang meliputi: minat Bahasa Inggris mahasiswa, topik yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang berkaitan dengan Sistem Informasi, kegiatan yang disukai oleh mahasiswa saat proses belajar. Data yang diambil dari kuesioner dianalisis dengan mengacu pada teori meliputi kebutuhan (*necessities*), kekurangan (*lacks*), dan keinginan (*wants*) pembelajar. Selanjutnya, data hasil kuesioner di analisa dengan metode statistik deskriptif yang mencakup sebaran frekuensi dan persentase pada masing-masing item.

Peneliti juga melengkapi data dengan melakukan wawancara terhadap 2 orang dosen Bahasa Inggris serta 2 orang dosen Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama. Data kuesioner dan wawancara yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara kualitatif.

## 3 PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Sistem Informasi semester 3 dan 5 UNU NTB yang berjumlah 80 orang. Dari kuesioner tersebut dapat disimpulkan presentase dari tiga jenis pertanyaan yaitu analisis kelemahan (*Lack*), dan analisis keinginan (*want*), analisis kebutuhan (*Neccesary*). Pertanyaan tentang analisis kelemahan (*Lack*) pada kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Sistem Informasi UNU NTB terdiri dari 4 pertanyaan, yaitu dari 4 skill bahasa inggris, mereka menganggap skill Sepaking paling sulit (48.9%), dari kesulitan skill speaking tersebut sehingga membuat mereka kesulitan dalam presentasi menggunakan Bahasa Inggris di dalam kelas (63.8%). Selain itu kemampuan membaca juga mempengaruhi mereka dalam belajar bahasa inggris (63.8%), struktur kalimat yang kompleks dalam pelajaran bahasa inggris juga mempengaruhi keberanian mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris (83%). Pengaruh kelemahan tersebut menurut mereka disebabkan oleh proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring (*online*).

Setelah menganalisis kelemahan, peneliti menganalisis keinginan (*want*) mahasiswa Sistem Informasi dalam mempelajari Bahasa Inggris. Hasil analisis tersebut dapat

disimpulkan bahwa beberapa keinginan mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris yaitu diharapkan dosen Bahasa Inggris lebih banyak mengajarkan skill Speaking dengan presentase mahasiswa yang menjawab skill tersebut 87.2% dan lebih banyak praktek di dalam kelas (70.2%)

Analisis yang ke 3 adalah analisis kebutuhan (*Necessary*) Bahasa Inggris mahasiswa Sistem Informasi. Dari kuesioner tersebut terlihat bahwa Bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk kebutuhan pekerjaan (61.7%) setelah mereka menyelesaikan studi. Selain itu mahasiswa membutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan program studi mereka seperti mempelajari istilah-istilah dalam Sistem Informasi.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain: (Latifah et al., 2021) menyimpulkan bahwa analisis kebutuhan dapat mengetahui situasi-situasi target, konsep pembelajaran, dan sejauh mana mereka terekspos dengan Bahasa Inggris. Selain itu analisis kebutuhan juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa inggris. Hal ini sejalan juga dengan pendapat (Hutauruk, 2015) salah satu tujuan analisis kebutuhan adalah untuk merangsang dan memotivasi belajar siswa.

Selanjutnya penelitian (Saragih, 2014) berpendapat bahwa analisis kebutuhan mampu merancang kursus Bahasa Inggris sehingga skill yang dibutuhkan oleh siswa dapat diketahui oleh tutor. Selain itu hasil penelitian dari (Irshad & Anwar, 2018) adalah silabus pengajaran Bahasa Inggris berorientasi pada proses dan produk. Oleh karena itu pengajar Bahasa Inggris perlu mendesain silabus berdasarkan aspek-aspek structural dan aktivitas atau kegiatan. Sedangkan hasil penelitian dari (Puspitasari, 2013) bahwa Pada pembelajaran Bahasa Inggris kurikulum yang dibutuhkan harus mengacu pada sosial efisiensi ideologi yaitu kurikulum difokuskan pada pemahaman pengetahuan teori dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Adapun pembahasan lebih lanjut dari hasil penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis terhadap mahasiswa Sistem Informasi UNU NTB terhadap pentingnya mendesain pembelajaran yang sesuai dengan

bidang studi mereka. Penemuan ini berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara terhadap dosen dan mahasiswa Sistem Informasi, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis kelamahan (*Lack*), analisis Keinginan (*want*), dan analisis kebutuhan (*Necessary*).

### **1. Analisis Kelemahan (Lack)**

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara terhadap dosen dan mahasiswa Sistem Informasi UNU NTB, ada beberapa kelemahan mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris, diantaranya adalah kelemahan skill berbicara (*speaking*). *Speaking* merupakan kelamahan utama bagi mahasiswa Sistem Informasi UNU NTB sehingga hal demikian menyebabkan mereka kurang percaya diri ketika berbicara dan presentasi di dalam kelas. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya kemampuan berbicara (*speaking*) adalah *pertama*, kurangnya kosa kata (*vocabulary*) bahasa Inggris, terlalu fokus terhadap struktur bahasa (*grammar*) sehingga membuat mereka tidak percaya diri berbicara Bahasa Inggris.

*Kedua*, banyak mahasiswa tidak percaya diri untuk berbicara bahasa inggris di dalam kelas. Adapun faktor penyebab dari tidak percaya diri tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang struktur kalimat (*Grammar*) sehingga mereka tidak percaya diri untuk berbicara Bahasa Inggris di depan kelas atau ketika sedang presentasi Bahasa Inggris.

*Ketiga*, perbedaan tulisan dengan pronunciation menjadi faktor kurangnya minat mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Inggris sehingga untuk memahami teks yang diberikan oleh dosen seringkali diterjemahkan langsung ke bahasa Indonesia tanpa membaca terlebih dahulu. Dengan demikian, istilah-istilah yang berkaitan dengan Sistem Informasi tidak mereka pahami.

### **2. Analisis Keinginan (Want)**

Dari hasil kuesioner dan wawancara terhadap mahasiswa Sistem Informasi UNU NTB, ada beberapa metode yang mereka harapkan dapat diterapkan ketika belajar Bahasa Inggris yaitu *pertama*, sebagian besar mahasiswa menginginkan metode diskusi. Diskusi menggunakan Bahasa Inggris dengan

tema sesuai dengan program Studi mereka sehingga selain melatih kemampuan berbicara juga dapat melatih kepercayaan diri mereka dalam berbicara Bahasa Inggris.

Selain metode diskusi, praktik percakapan (conversation) juga menurut mereka akan lebih memudahkan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Setelah berdiskusi menggunakan Bahasa Inggris dengan tema yang diberikan sesuai dengan Program Studi dilanjutkan dengan percakapan bahasa Inggris yang dilakukan secara pair. Tema percakapan diberikan dosen.

Sebagian dari mahasiswa Sistem Informasi menginginkan metode hafalan yaitu menghafal vocabularies, dengan demikian banyak kosa kata Bahasa Inggris yang akan mereka kuasai. Setiap akhir pembelajaran diberikan minimal 10 kata untuk dihafal pada pertemuan berikutnya.

### 3. Analisis kebutuhan (Needs)

Analisis yang ketiga adalah analisis kebutuhan. Dari beberapa jenis pertanyaan pada kuesionair dan wawancara peneliti kepada mahasiswa Sistem Informasi UNU NTB, maka peneliti dapat menemukan beberapa kebutuhan mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris. Pertama untuk kebutuhan presentasi di dalam kelas. Mereka membutuhkan Bahasa Inggris untuk keperluan presentasi di dalam kelas, sehingga ketika di dalam kelas mereka mampu presentasi menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar. Selain itu Bahasa Inggris dibutuhkan untuk menterjemah referensi yang berbahasa Inggris. Buku referensi mahasiswa teknik kebanyakan menggunakan Bahasa Inggris sehingga mereka sangat sulit untuk menterjemahnya. Dengan menghafal kosa kata bahasa Inggris mahasiswa dapat dengan mudah menterjemah buku referensi kedalam Bahasa Indonesia sehingga mudah dimengerti.

Selain itu, mahasiswa Sistem Informasi membutuhkan kemampuan Bahasa Inggris untuk pekerjaan. Berbicara masalah Sistem Informasi, maka berkaitan erat dengan komputer. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan dalam dunia teknologi salah satunya komputer. Persaingan dalam dunia pekerjaan saat ini memaksa para sarjana untuk memiliki skill yang lebih dari bidang keilmuan mereka. Kemampuan berbahasa Inggris

menjadi salah satu skill yang sangat dibutuhkan oleh para sarjana untuk memasuki dunia kerja.

## 4 KESIMPULAN

Jadi data yang didapatkan dari hasil kuesioner responden adalah (48.9%) kesulitan dalam skill Speaking, sehingga 63.8% dari mereka kesulitan dalam presentasi di dalam kelas. Selain itu kemampuan membaca juga mempengaruhi mereka dalam belajar bahasa Inggris (63.8%), struktur kalimat yang kompleks dalam pelajaran bahasa Inggris juga mempengaruhi keberanian mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris (83%). Sehingga dari data yang didapat dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya kemampuan berbicara (speaking) antara lain kurangnya kosa kata (vocabulary) bahasa Inggris, terlalu fokus terhadap struktur bahasa (grammar) sehingga membuat mereka tidak percaya diri berbicara Bahasa Inggris. Adapun metode yang ingin diterapkan di dalam kelas adalah metode diskusi dan hafalan yaitu menghafal vocabularies. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kebutuhan mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris adalah untuk keperluan presentasi dan kebutuhan dunia kerja setelah mereka lulus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, M. N., Fajar, E., Sekolah, R., Bahasa, T., Stba, A. (, & Pontianak, ). (2018). Analisa Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 77–89.
- Aniqoh. (2018). *Need Analysis of Esp Materials for the Medical Laboratory Technology Students in the Health Polytechnics Semarang*.
- Chairina, V. (2019). *Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan*. 354–364. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xdqjg>
- Eddine LAMRI Faiza BOUABDALLAH-HEDDAM Abdelkader BENSFAFA, C. (2016). *English for Specific Purpose (1st Semester) Third Year "Licence" Level*.
- Febriyanti, E. R. (2018). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata

Fahimah Saifuddin, 2021. Analisis Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris Terhadap Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, Vol. 3 (2), 106-111

- Kuliah Bahasa Inggris Esp Di Lingkungan Fkip Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. *Vidya Karya*, 32(2), 123. <https://doi.org/10.20527/jvk.v32i2.5230>
- Firaina, R., Fauzi, A., Khair, N., & Fauzi, A. (2020). *Need analysis to develop electronic enrichment book of Physics based on contextual teaching and environmental potential*. *Need analysis to develop electronic enrichment book of Physics based on contextual teaching and environmental potential*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1481/1/012123>
- Hutauruk, S. B. (2015). *English For Specific Purposes Compiled By Bertaria Sohnata Hutauruk Only for our classroom instructions ( Very restricted use ) FKIP UHN*. 200.
- Irshad, I., & Anwar, B. (2018). English for Specific Purposes: Designing an EAP Course for Computer Science Students. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 156. <https://doi.org/10.22555/joed.v5i1.1533>
- Lamri, C. E. (2016). Intruduction to English for Specific {Purposes - Online lectures for third year “Licence” level. *Abou Bekr Belkaid University – Tlemcen*, ii + 22.
- Latifah, N., Ms, Z., & Fahrurrozi. (2021). Analisis Kebutuhan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Berbasis Multimedia. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066.
- Puspitasari, I. (2013). English for Computer Science : Sebuah Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Teknik Informatika. *Jurnal Pro Bisnis*, 6(1), 20–37.
- Saragih, E. (2014). Designing ESP Materials for Nursing Students Based On Needs Analysis. *International Journal of Linguistics*, 6(4), 59. <https://doi.org/10.5296/ijl.v6i4.5983>
- Sari, R. K. (2019). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Mahasiswa Kelas Karyawan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v4i1.3612>
- Siti Mahripah, S.Pd., M.App.Ling Suciati, S. P., K, A. B. R. Y. C., & LEMBAGA. (2016). Analisis Persepsi Mahasiswa Dalam Mengembangkan English For Specific Purposes (Esp) Learning Materials (Materi Ajar Pengajaran Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus). In *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulientinah, D. S., Juwita, R., & Resdiana, W. (2020). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Khusus/ English For Specific Purposes (ESP) Di Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Pos Indonesia. *Competitive*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.36618/competitive.v15i1.625>